

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Skripsi Suharti (NIM: 3505042) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2007, yang berjudul: Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Gempol Sewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2006-2007.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MI Gempol Sewu kecamatan Rowosari kabupaten Kendal tahun pelajaran 2006/2007.

Hasil tersebut diketahui dari perhitungan analisis regresi linier sederhana. Diketahui nilai koefisien regresi variabel X dan Y ( $F_{hitung}$ ) sebesar 19,507 dan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi untuk standar penelitian sosial yaitu 5% untuk db 1 : 38  $N = 40$  ternyata  $F_{tabel}$  sebesar 4,10 sedang untuk taraf signifikansi 1% untuk db = 38 ternyata  $F_{tabel}$  sebesar 7,35. Dengan demikian  $F_{hitung} = 19,507$  lebih besar dari  $F_{total}$  sebesar 4,10 maupun 7,35 dan terbukti kebenarannya, yaitu hipotesis penulis yang diajukan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di MI Gempol Sewu kecamatan Rowosari kabupaten Kendal tahun pelajaran 2006-2007 diterima dan signifikan.<sup>1</sup>

Skripsi Mohammad Sholeh (NIM : 3505020) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2006, yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Prestasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD N Sawah Besar 03 Gayamsari Semarang Tahun Ajaran 2006/2007.

---

<sup>1</sup> Suharti, "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MI Gempol Sewu Kecamatan Rowosari kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2006-2007", *Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang , 2007)

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi satu predictor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) penggunaan alat peraga pendidikan agama Islam tahun pelajaran 2006/2007 cukup, hal ini dibuktikan oleh hasil angket siswa menunjukkan angka 41 sampai dengan 49 dengan rata-rata 44,60
- 2) Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI SDN Sawah Besar 03 Gayamsari Semarang tahun ajaran 2006/2007 cukup, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang menunjukkan angka 60 terendah dan 80 tertinggi dengan rata-rata 72,40 dan
- 3) Tidak terdapat hubungan positif antar pemanfaatan alat peraga dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Sawah Besar 03 Gayamsari Semarang tahun ajaran 2006/2007, ditunjukkan oleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ ,  $F_{hitung} = 1,086$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,15$  pada taraf signifikansi 5% dan 7,50 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $F_{tabel}$ , maka data itu menunjukkan tidak signifikan.<sup>2</sup>

Skripsi Badriyah Setya Pamilih (NIM : 3100157), mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2005 yang berjudul: Aplikasi Media Pembelajaran Terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Pada penelitian ini data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknis analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi.

---

<sup>2</sup> Mohammad Sholeh, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Prestasi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD N Sawah Besar 03 Gayamsari Semarang Tahun Ajaran 2006/2007", *Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang , 2006)

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh positif dan signifikan antara aplikasi media pembelajaran terhadap efektifitas proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo kabupaten Sukoharjo, ditunjukkan oleh hasil  $F_{reg} = 10,107967$  dengan  $df_{reg} = 1$  dan  $df_{res} = 48$  yang menunjukkan signifikan bila dikonsultasikan dengan tabel F baik pada taraf 0,01 (7,19) maupun 0,05 (4,04). Setelah dikonsultasikan dengan rumus korelasi product moment hasilnya pun sama, yakni signifikan dengan hasil  $r_{xy} = 4,170773663$  dan dikonsultasikan dengan tabel baik pada taraf 0,01 (0,361) maupun 0,05 (0,279) adalah signifikan, sehingga ada pengaruh positif antara variabel X dan variabel Y sebesar 417%.<sup>3</sup>

Penelitian yang peneliti ajukan dalam skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, disamping lokasi penelitian yang berbeda juga karena penelitian ini lebih menekankan pada intensitas pemanfaatan situs keagamaan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA N 3 Pemalang tahun ajaran 2011/2012.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Media Elektronik**

#### a. Pengertian Media Elektronik

“Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah”.<sup>4</sup> Kata media berasal dari bahasa latin *medus* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun

---

<sup>3</sup> Badriyah Setya Pamilih, “Aplikasi Media Pembelajaran Terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar Bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.”, *Skripsi* (Semarang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005)

<sup>4</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Cet.2, hlm.103

kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memperoleh dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>5</sup>

M. Basyiruddin Usman dan Asnawir dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran” mendefinisikan media pembelajaran sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>6</sup>

R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., menyatakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.<sup>8</sup>

“Pengertian “elektronik” adalah alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika, atau benda yang menggunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika”.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.3

<sup>6</sup> M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. 1, hlm.11

<sup>7</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 112

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.4

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet.3, hlm.294

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media elektronik adalah media atau alat yang bekerja berdasarkan prinsip elektronika yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan.

b. Karakteristik Media Elektronik

- a) Cepat dalam menyampaikan informasi
- b) Dapat menjangkau khalayak yang lebih luas
- c) Dapat menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa yang disertai pelaporan langsung dari tempat kejadian dan lebih menarik karena dikemas dengan memadukan audio dan visual.<sup>10</sup>

Berdasarkan karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik Media Elektronik yaitu akses akan informasi bisa di dapatkan masyarakat luas lebih cepat.

c. Peran dan Manfaat Media Elektronik dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal, ataupun media yang sederhana dan murah.

Kemp dan kawan-kawan (1985) dalam bukunya Hamzah B dan Nina Lamatenggo menjabarkan sejumlah peran media dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- c) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- d) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- e) Kualitas belajar dapat ditingkatkan

---

<sup>10</sup> <http://devitadartias.blogspot.com/2010/11/media-massa.html>, diakses 19 Desember 2011 23: 20 AM

- f) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan
- g) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat atau baik
- h) Memberikan nilai positif bagi pengajar<sup>11</sup>

Sudjana & Rivai sebagaimana dikutip Azhar Arsyad mengungkapkan secara garis besar manfaat media elektronik tidak jauh berbeda dengan media pengajaran pada umumnya, diantaranya yaitu :

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain<sup>12</sup>

Berdasarkan dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dari media elektronik dalam proses belajar mengajar diantaranya penyajian materi ajar lebih standar, kegiatan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, waktu pembelajaran dapat dikurangi.

Sedangkan manfaatnya pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan guru saja.

---

<sup>11</sup> Hamzah B dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2011) hlm. 124

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.25

#### d. Keuntungan dan Kelemahan Media Elektronik

Secara menyeluruh, keuntungan dan kelemahan dari media elektronik ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

##### a) Keuntungan

Keuntungan dari media elektronik ini pada umumnya dapat memberikan suasana yang lebih “hidup”, penampilannya lebih menarik dan disamping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

##### b) Kelemahan

Kelemahan media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh. Pengadaan maupun pemeliharaannya cenderung menuntut biaya yang mahal.<sup>13</sup>

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keuntungan dari media elektronik adalah untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih hidup dan nyata. Sedangkan kelemahannya terletak pada segi teknis dan biaya yang cukup mahal.

## 2. Internet

### a. Pengertian Internet

“Secara harfiah, internet (kependekan dari interconnected-networking) ialah rangkaian komputer yang terhubung satu sama lain”.<sup>14</sup>

“Internet adalah jaringan komputer. Ibarat jalan raya, internet dapat dilalui berbagai sarana transportasi, seperti bus, mobil, dan motor yang memiliki kegunaan masing-masing”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, hlm. 119.

<sup>14</sup> Darna, et.al., *Buku Pintar Menguasai Internet*, (Jakarta: Mediakita, 2010), hlm. 1.

<sup>15</sup> Erima Oneta & Yosep. S, *Antigaptek Internet*, (Jakarta: PT kawan Pustaka, 2009), hlm. 1.

“Internet adalah kumpulan yang luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan menggunakan jaringan (tele) komunikasi yang ada di seluruh dunia.”<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa internet adalah rangkaian komputer yang terhubung satu sama lain menggunakan jaringan (tele) komunikasi yang ada di seluruh dunia.

### **b. Manfaat Menggunakan Internet**

Internet merupakan suatu media yang sangat besar sekali manfaatnya, maka tidak terlalu dibesar-besarkan jika disebut *Cyberspace* komunikasi baru dari masyarakat dunia. Berbagai kalangan mulai dari usahawan, intelektual, pelajar hingga para ibu rumah tangga bahkan anak-anak dapat mengambil keuntungan dengan hadirnya internet.

Dibawah ini berbagai keuntungan yang ada pada internet:

1. Komunikasi dengan biaya murah
2. Sarana mendapatkan informasi kemajuan dunia
3. Memelihara hubungan
4. Membentuk kelompok diskusi atau bisnis
5. Sarana promosi
6. Sarana hiburan <sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan internet diantaranya adalah sebagai alat komunikasi dengan biaya murah, sarana mendapatkan informasi, sarana promosi, sarana hiburan, dan sarana memelihara hubungan.

## **3. Situs Keagamaan**

### **a. Pengertian Situs Keagamaan**

Sebuah situs web (sering pula disingkat menjadi situs saja; web site, site) adalah sebutan bagi sekelompok halaman web (web page), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain

---

<sup>16</sup> Daryanto, *Memahami Kerja Internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), hlm. 9.

<sup>17</sup> Adi Nugroho & Syaiful Bakhri, *Global Internet Plus*, (Solo : CV ANEKA, 1997 ), hlm. 10-11.



(domain name) atau subdomain di World Wide Web (WWW) di Internet. WWW terdiri dari seluruh situs web yang tersedia kepada publik. Halaman-halaman sebuah situs web diakses dari sebuah URL yang menjadi “akar” (root), yang disebut homepage (halaman induk; sering diterjemahkan menjadi “beranda”, “halaman muka” atau halaman web), dan biasanya disimpan dalam server yang sama. Tidak semua situs web dapat diakses dengan gratis. Beberapa situs web memerlukan pembayaran agar dapat menjadi pelanggan, misalnya situs-situs berita, layanan surat elektronik (e-mail), dan lain-lain.<sup>18</sup>

“Situs merupakan sebuah halaman presentasi yang berisi data-data atau materi tentang suatu topik”.<sup>19</sup>

Pengertian Keagamaan Secara Etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan.

Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta (1986 : 18), memberikan arti keagamaan sebagai berikut : Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.

Adapun secara istilah H.M. Arifin (1985 : 69) memberi pengertian “Agama” dapat dilihat dari dua (2) aspek yaitu :

a. Aspek Subyektif (pribadi manusia)

Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

---

<sup>18</sup>Alwin Ozasi (pengertian situs web/website) <http://olwin.wordpress.com/2010/11/01/penertian-situs-web-website-pengertian/> diakses 28 Desember 2011 8: 29 AM

<sup>19</sup>[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_situs\\_info2157.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_situs_info2157.html) YUDHI HERIWIBOWO & TONI HENDROYONO diakses 8: 29 AM 28 Desember 2011

b. Aspek Objektif.

Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.<sup>20</sup>

Agama pada umumnya ialah Satu sistema credo (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia, satu sistema ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu dan satu sistema norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaksud di atas.<sup>21</sup>

Dalam kaitanya dengan hal ini penulis membatasi bahwa situs keagamaan yang dimaksud di sini adalah situs – situs Agama Islam yang terkait dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa situs keagamaan adalah halaman presentasi yang berisi data-data atau materi tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**b. Macam – Macam Situs Keagamaan**

1) [www.berkompetisi](http://www.berkompetisi.com) dalam kebaikan.com

Berisi tentang perintah Allh terhadap makhluknya untuk berkompetisi dalam kebaikan. Sebagai sarana berkompetisi dalam kebaikan diantaranya habluminallah, habluminannas dan habluminal'alam.

2) [www.menyantuni](http://www.menyantuni.com) kaum duafa.com

Situs ini menjelaskan tentang menyantuni kaum dhuafa dimana di dalamnya terkandung nilai ibadah sosial memenuhi hak-hak sanak kerabat yaitu dengan membangun hubungan

---

<sup>20</sup> <http://andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html> diakses 8:37 AM 2 Mei 2012

<sup>21</sup> Endang Saifudin Anshari, *Ilmu, Filsafat & Agama*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1981), hlm. 168

hablumminannas dengan saling membantu sebagai kewajiban bersama setelah itu baru segi ibadah sosial di tujukan kepada kaum fakir miskin dan orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan. Orang yang berhak di santuni dalam kategori keduanya adalah termasuk kaum dhuafa

3) [www.iman](http://www.iman.kepada.rasul-rasul.Allah.com) kepada rasul-rasul Allah.com

Berisi tentang pengertian iman kepada rasul-rasul Allah, pengertian rasul Allah dan jumlah rasul-rasul Allah secara keseluruhan maupun jumlah rasul yang wajib kita ketahui yang ada dalam Al Qur'an, tugas para rasul-rasul Allah, tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah, dan bukti-bukti cinta kepada rasul-rasul Allah.

4) [www.taubat dan raja](http://www.taubat.dan.raja.com).com

Situs ini berisi tentang pengertian taubat, hukum taubat, syarat-syarat taubat dan pengertian raja', Berisi juga tentang makalah materi taubat dan raja'.

5) [www.ekonomi islam \(muamalah\)](http://www.ekonomi.islam(muamalah).com).com

Situs ini berisikan tentang muamalah dan permasalahan yang ada di dalamnya diantaranya jual beli, riba, prinsip-prinsip muamalah, pengertian muamalah, hokum-hukum muamalah, dan ruang lingkup muamalah.

6) [www.perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada abad pertengahan](http://www.perkembangan.ilmu.pengetahuan.dan.kebudayaan.pada.abad.pertengahan.com).com

Situs ini berisi tentang Perkembangan Islam, dimana mengalami dua fase yaitu fase kemajuan dan fase kemunduran. Fase kemajuan terjadi pada tahun 650 -1250 M yang ditandai dengan sangat luasnya kekuasaan Islam, ilmu dan sains mengalami kemajuan dan penyatuan antar wilayah Islam dan fase kemunduran terjadi pada tahun 1250 – 1500 M. yang ditandai dengan kekuasaan Islam terpecah-pecah dan menjadi kerajaan-kerajaan yang terpisah pisah.

#### 4. Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar bukan istilah yang baru dalam dunia pendidikan. Dua istilah tersebut memiliki peran yang penting dalam bidang pendidikan yakni sebagai petunjuk dan penentu keberhasilan pelaksanaan dan proses belajar mengajar.

Guna mendekati pada pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam terlebih dahulu penulis jelaskan tentang pengertian prestasi belajar secara umum oleh para tokoh sebagai berikut :

##### a) Prestasi

“Pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.<sup>22</sup>

##### b) Belajar

Pengertian belajar secara umum dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

##### 1) Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni

“Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.”<sup>23</sup>

##### 2) Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Ratna Wilis Dah ar menyatakan :

“Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.<sup>24</sup>

##### 3) Menurut Morgan dan kawan-kawan sebagaimana dikutip Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menyatakan :

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 895

<sup>23</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media,2010), hlm.12.

<sup>24</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Gelora Aksara Pratama,2011), hlm. 2

“Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan.”<sup>25</sup>

4) Jabir Abdul Hamid Jabir

التعلم هو تغيير في الأداء أو تعديل في السلوك عن طريق الخبرة  
والمران<sup>26</sup>

“Belajar adalah perubahan dalam kinerja atau perubahan perilaku melalui pengalaman dan pelatihan.”

5) Eric Jensen dan Le Ann Nickelsen

Belajar (*learning*) adalah proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, konstruk mental, atau nilai-nilai melalui studi, pengalaman, atau pengajaran yang menyebabkan satu perubahan yang dapat di ukur dalam otak yang dikenal sebagai memori.<sup>27</sup>

6) Sedangkan menurut Gronbach sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan “learning is shown by change in behavior as a result of experience”.

Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>28</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan Prestasi belajar yaitu perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta rasa maupun yang tertendensi karsa.

c) Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmadi sebagaimana dikutip oleh Muntholi’ah, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek siswa agar lebih

---

<sup>25</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm.14.

<sup>26</sup> Jabir Abdul Hamid Jabir, *Sikolojiyah At Taallum*, (At Tobaah Ar Robaah: Darun Nahdlodun Al Arobiyah, 1978), hlm.8

<sup>27</sup> Eric Jensen dan Le Ann Nickelsen, *Deeper Learning*, (Jakarta : Indeks,2011), hlm. 8

<sup>28</sup> Syiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 13.

mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaranajaran Islam.<sup>29</sup>

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi pendidikan agama Islam yaitu fekih, aqidah, akhlak, Al-qu'ran hadist dan sejarah kebudayaan islam.<sup>30</sup>

Materi Pelajaran Siswa Kelas XI SMA Semester Gasal :

1. Berkompetisi dalam Kebaikan
2. Menyantuni Kaum Duafa
3. Iman Kepada Rasul-Rasul Allah
4. Taubat dan Raja'
5. Ekonomi Islam (Muamalah)
6. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Pada Abad Pertengahan<sup>31</sup>

Dari beberapa pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang serta beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

#### b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari beberapa batasan prestasi belajar yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup digambarkan dengan

---

<sup>29</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif, Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), Cet-1, hlm. 18

<sup>30</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2200806-pengertian-materi-pelajaran-pendidikan-agama/> diakses 09.11 24 Juli 2012

<sup>31</sup> LKS Pendidikan Agama Islam Kelas XI Semester gasal, hlm 2

kemampuan saja dalam arti kecakapan intelektual semata, tetapi yang ideal harus mencakup tiga aspek sekaligus yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagaimana pendapat Muhibbin Syah yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>32</sup>

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara / Evaluasi
<b>A. Ranah Cipta (Kognitif)</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah	1. Tes tulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyebutkan	1. Tes tulis 2. Pemberian

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 11, hlm. 151-152.

utuh)	3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penelitian / sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif



5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	(yang menyatakan perkiraan /ramalan) 3. Observasi 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor) 1. Keterampilan bergerak dan bertindak  2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Menkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya  1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Observasi 2. Tes tindakan  1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Dari ketiga aspek belajar tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik hasil belajar yang paling mudah dapat diketahui adalah perubahan hasil belajar yang bersifat psikomotorik yaitu melakukan suatu gerakan fisik karena perubahan ini dapat dilihat secara visual. Adapun hasil belajar dalam aspek kognitif dapat

diketahui jika tujuan belajarnya dirumuskan secara operasional seperti kemampuan dapat mengidentifikasi, menyebutkan, membedakan, menyimpulkan, dapat menjumlahkan dan sebagainya. Hasil belajar yang paling sulit diketahui adalah yang berkaitan dengan aspek afektif, karena menyangkut masalah keyakinan, emosi, perasaan dan sikap. Hasil belajar ini dapat diketahui melalui interpretasi terhadap perilaku yang tampak dan diindikasikan sebagai gejala afeksi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Problem belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pendidikan umum tidak hanya terbatas hanya pada ruang lingkup di sekolah saja akan tetapi di dalam keluarga, di masyarakat, serta keadaan geografis juga mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang. Keberhasilan belajar dan prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang bersumber dari dirinya sendiri seperti faktor psikologis dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu semua faktor yang bersumber dari luar dirinya sendiri seperti cuaca, ekonomi, agama, keluarga, dan sebagainya.

Menurut Sumadi Suryabrata faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, faktor ini digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:
  - a) Faktor-faktor non sosial
  - b) Faktor-faktor sosial
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dirinya sendiri atau indogen, juga digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:
  - a) Faktor-faktor fisiologis

b) Faktor-faktor psikologis.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci dan lebih operasional ke dalam beberapa komponen, diantaranya yaitu:

1) Faktor yang bersumber dari diri sendiri (faktor internal), yakni kondisi atau keadaan jasmaniah (aspek fisiologis) dan keadaan rohaniyah (aspek psikologis siswa) yang meliputi:<sup>34</sup>

a) Aspek fisiologis, seperti keadaan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga menurunkan prestasi belajarnya, kondisi organ-organ indra yang terganggu juga menjadi penyebab siswa mengalami gangguan hasil belajar.

b) Aspek psikologis, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas prestasi belajar anak antara lain tingkat kecerdasan / inteligensi siswa, sikap, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal, dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>35</sup>

a) Faktor lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah, keadaan guru, teman-teman belajar, masyarakat, tetangga serta orang tua atau keluarga sendiri (sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, tata letak rumah dapat berdampak pada baik buruknya kegiatan belajar siswa yang pada gilirannya berpengaruh terhadap prestasi belajar anak), peran keluarga dan pengaruh yang ditimbulkannya bukan hanya berdampak pada

---

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 233

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 11, hlm. 132-133

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 137-138.

prestasi belajar saja tetapi juga cenderung anak berperilaku menyimpang.

- b) Faktor lingkungan nonsosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, kondisi dan jarak jalan ke sekolah, rumah tempat tinggal siswa, media pembelajaran, cuaca, suhu, waktu belajar yang digunakan (ada anggapan waktu belajar tidak mempengaruhi hasil belajar, tetapi kesiapan sistem memori siswa dalam mengelola, dan menyerap item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari), dan lain-lain.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh pada taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seseorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep misalnya, mungkin sekali berpeluang meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan anak dalam proses belajar terutama bidang studi pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak dipengaruhi faktor dari luar (eksternal) yang bersifat sosial atau nonsosial, walaupun faktor dari dalam (internal) juga mempunyai pengaruh bagi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

## **5. Hubungan Situs Keagamaan dengan Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Belajar adalah sebuah proses dimana seorang anak didik mencoba untuk mengadakan perubahan kearah yang positif. Dalam proses pembelajaran pastinya seorang peserta didik sering menemukan sebuah permasalahan yang kadang dia sendiri tidak bisa menemukan jawaban tersebut dengan pemikirannya sendiri, dikarenakan wawasan

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 139.

pengetahuannya yang belum begitu mengetahui banyak teori-teori atas permasalahan itu.

Seiring dengan meluasnya akses terhadap fasilitas komunikasi massa dan alat informasi termasuk internet dimana salah satu di dalamnya banyak situs-situs keagamaan, dalam beberapa tahun terakhir ini telah menciptakan transformasi yang besar dalam interaksi sesama manusia. Situs-situs agama yang kaitanya dengan pendidikan semakin berarti bagi peserta didik. Dimana peserta didik dimungkinkan mengambil dan mengolah ilmu pengetahuan ataupun informasi dari situs-situs keagamaan yang dikunjunginya tanpa adanya batasan jarak dan waktu.<sup>37</sup>

Dengan adanya situs-situs keagamaan yang ada di internet bisa membantu peserta didik dalam menjawab permasalahan yang mereka hadapi dalam kaitanya dengan agama. Hal tersebut menunjukkan hubungan situs keagamaan dengan prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat begitu erat.

### C. Rumusan Hipotesis

“Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” artinya kebenaran”.<sup>38</sup> “Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”.<sup>39</sup>

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut; “Terdapat pengaruh positif antara intensitas pemanfaatan situs keagamaan terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA N 3 Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012”.

---

<sup>37</sup><file:///C:/Users/User/Downloads/dampak-positif-dan-negatif-pengaruh-lingkungan-keluarga-terhadap-prestasi-belajar-anak.htm> diakses 8:37 AM 2 Mei 2012

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta., 1986), Edisi Revisi, hlm. 71

<sup>39</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 67-68